

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan sebelumnya, IC sebagai rezim internasional yang dibentuk untuk menangani kekerasan berbasis gender telah melaksanakan fungsinya dengan baik, terutama di Yunani dalam rentang waktu tahun 2018 hingga 2022, sesuai dengan fokus dari penelitian ini. Yunani menunjukkan kepatuhan terhadap standar dan peraturan IC melalui kebijakan domestik yang diterapkan.

IC juga telah memenuhi karakteristik rezim internasional yang telah dipaparkan oleh Stephen Krasner dengan (1) prinsip CoE yang menentang diskriminasi hingga kekerasan berbasis gender; (2) norma yang merupakan standar perilaku yang dapat dilihat melalui isi dari konvensi tersebut; (3) aturan yang diterapkan oleh masing-masing Pihak sesuai dengan kebijakan domestik masing-masing; dan (4) proses pengambilan keputusan yang ditetapkan secara konsensus.

Selain itu efektivitas IC telah dibuktikan dengan memenuhi indikator-indikator rezim yang efektif melalui teori efektivitas rezim milik Arild Underdal. Hal ini tercermin melalui variabel *dependent*, *independent*, hingga *intervening* dan indikator atau karakteristik didalamnya. Variabel *dependent* dibuktikan dengan adanya kebijakan domestik yang diimplementasikan serta kerjasama multi-agensi yang sesuai dengan 4 pilar IC untuk menangani kasus kekerasan berbasis gender membuat IC memenuhi indikator *output*, *outcome* dan *impact* serta mencapai *technical optimum*.

Dalam variabel *independent*, melalui analisis tipe permasalahan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh IC yang bersifat *benign* karena memenuhi tiga karakteristik tipe permasalahan *benign* yaitu (1) *coordination* yang ratifikasi Yunani dan negara-negara CoE lainnya; (2) *symmetry* yang ditunjukkan dengan nilai dan kepentingan Yunani dalam memberantas kekerasan berbasis gender; (3) *cross-cutting cleavages* yang dilihat dari tidak adanya perbedaan serta tantangan yang signifikan yang dapat menghambat ratifikasi IC di Yunani.

Sedangkan variabel *independent* melalui analisis kapasitas penyelesaian masalah sendiri, IC di Yunani memenuhi tiga karakter kapasitas penyelesaian masalah, yaitu (1) *institutional settings* sebagai arena dan aktor yang dibuktikan dengan proses pengambilan keputusan yang bersifat konsensus, adanya peran dari sekretariat IC sendiri hingga peran dari presiden konferensi dan pemimpin panitia yang dalam hal ini dipenuhi oleh GREVIO dan CoP; (2) *distribution of power* yang adil dengan adanya mekanisme pengambilan keputusan yang konsensus; serta (3) *skill and energy* yang dipenuhi oleh adanya *epistemic community* di Yunani yang memenuhi peran *political engineering effective solutions* yang dipenuhi oleh GSDFPGE. Hal-hal tersebut tentunya mendukung performa IC sendiri dengan tipe permasalahan yang tidak menghambat serta kapasitas penyelesaian masalah yang dipunyai. Sehingga dihasilkan tingkat kolaborasi di level empat yang sesuai dengan enam skala ordinal *level of collaboration*.

Variabel *independent* memungkinkan variabel *dependent* untuk tercapai karena tidak adanya hambatan dalam variabel tersebut untuk memenuhi variabel

dependent. Kemudian variabel *dependent* memungkinkan variabel *intervening* untuk tercapai melalui tingkat kolaborasi, karena tanpa adanya kebijakan domestik, tingkat kolaborasi tidak akan terpenuhi atau hanya mencapai tingkat yang rendah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IC dapat dikatakan sebagai rezim yang efektif karena telah memenuhi variabel-variabel efektivitas rezim milik Underdal.